

**Pola Pengeluaran Rumah Tangga Tani Padi Pemilik Penggarap di Desa Ngengor,
Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun**

***Household Expenditure Patterns of Rice Farmers Owners Cultivants in Ngengor
Village, Pilangkenceng District, Madiun Regency***

Aprissa Ega Fardani, Nuriah Yuliati*, Mirza Andriah Syah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur, Rungkut Madya, Gunung Anyar,
Surabaya, Jawa Timur 60294

*Email: nuriah_y@upnjatim.ac.id

(Diterima 30-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, namun petani padi masih kurang sejahtera. Kondisi ini memicu pertanyaan mengenai kondisi ekonomi petani yang memiliki lahan terbatas, khususnya di Desa Ngengor, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi pola pengeluaran rumah tangga tani dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga tani. Penelitian ini dilakukan terhadap 54 rumah tangga tani dengan menggunakan metode simple random sampling. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengeluaran rumah tangga per tahun mencapai Rp20.345.474, dengan distribusi untuk kebutuhan pangan (53,58%) dan non-pangan (46,42%). Pendapatan, tingkat pendidikan (SD, SMP, dan SMA), serta jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Sementara itu, luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendapatan dan pendidikan dalam strategi pengelolaan keuangan rumah tangga tani, serta pentingnya diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga tani skala kecil.

Kata kunci: pengeluaran rumah tangga tani, petani pemilik penggarap, pertanian skala kecil, ekonomi pedesaan

ABSTRACT

The agricultural sector has a large contribution to the Indonesian economy, but rice farmers are still less prosperous. This condition raises questions about the economic conditions of farmers who have limited land, especially in Ngengor Village, Pilangkenceng District, Madiun Regency. The purpose of this study was to identify the expenditure patterns of farming households and analyze the factors that influence farming household expenditure. This study was conducted on 54 farming households using the simple random sampling method. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that the average household expenditure per year reached IDR 20,345,474, with a distribution between food needs (53.58%) and non-food (46.42%). Income, education level (elementary, junior high, and high school), and number of family members have a significant effect on household expenditure. Meanwhile, land area does not have a significant effect. The results of this study highlight the importance of income and education in the financial management strategy of farming households, as well as the importance of diversifying sources of income for small-scale farming households

Keywords: farm household expenditure, owner-cultivator farmers, small-scale farming, rural economy

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan komponen utama dalam perekonomian Indonesia, yang berperan besar dalam menyediakan lapangan kerja serta menopang ketahanan pangan nasional. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 12,53% pada tahun 2023, dengan subsektor tanaman pangan menyumbang sekitar 2,26% (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023). Di antara komoditas tanaman pangan, padi merupakan komoditas utama yang menjadi makanan pokok mayoritas penduduk di Indonesia, menjadikannya komoditas strategis yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan peani dan stabilitas sosial ekonomi pedesaan (Dirgantari, Haryono, and Endaryanto 2024). Namun, kontribusi besar terhadap ekonomi tidak serta-merta mencerminkan kondisi kesejahteraan para petani. Petani padi di berbagai wilayah, khususnya di pedesaan, menghadapi berbagai tantangan meliputi fluktuasi pendapatan akibat ketidakpastian hasil panen, perubahan harga jual padi, serta biaya produksi yang meningkat. Ketergantungan terhadap musim

panen menyebabkan pendapatan petani yang bersifat tidak tetap, sehingga petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh data (Komalasari et al. 2023) yang mencatat bahwa selama periode 2021 – 2023, rumah tangga dari subsektor tanaman pangan menjadi kelompok dengan jumlah penduduk miskin tertinggi dibandingkan dengan subsektor selanjutnya. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk miskin dari subsektor tanaman pangan mengalami penurunan dari 6,89 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi 6,03 juta jiwa pada tahun 2023, angka ini tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan subsektor hortikultura, perkebunan, maupun peternakan. Pada tahun 2023, 38,8% dari rumah tangga tani tanaman pangan tergolong miskin jika dibandingkan dengan 11,42% di hortikultura dan 19,48% di perkebunan. Kondisi ini tidak terlepas dari kenyataan yang terjadi di daerah penghasil padi utama seperti Jawa Timur. Provinsi ini secara konsisten menjadi produsen padi tertinggi nasional, menyumbang produksi terbesar di Indonesia pada tahun 2023. Kenaikan produksi padi sebesar 1,93% dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan potensi serta ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor ini (Badan Pusat Statistik Indonesia 2024). Meskipun demikian, ironisnya, rumah tangga di pedesaan Jawa Timur yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi kelompok dengan tingkat kemiskinan tertinggi, khususnya di kawasan pedesaan. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023) mengungkapkan bahwa sebanyak 67,44% kepala rumah tangga miskin pedesaan bekerja di sektor pertanian.

Salah satu wilayah dengan kontribusi penting dalam produksi padi di Jawa Timur ialah Kabupaten Madiun. Pada tahun 2023, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten tersebut, yakni sebesar 26,56%. Namun, laju pertumbuhan sektor ini cenderung stagnan dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi belum berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan petani. Kecamatan Pilangkenceng di Kabupaten Madiun ialah contoh kawasan dengan orientasi pertanian yang kuat. Dengan luas wilayah 81,34 km², sekitar 43,03% digunakan sebagai lahan sawah. Kecamatan ini terdiri dari 18 desa dengan total rumah tangga tani (RTT) sebanyak 8.942 yang tersebar tidak merata di setiap desa. Salah satu desa dengan luas lahan terkecil namun memiliki kepadatan petani yang tinggi ialah Desa Ngengor. Desa ini hanya memiliki 89,79 hektar sawah atau sekitar 2,56% dari total lahan sawah di kecamatan, namun dihuni oleh 295 rumah tangga tani atau 3,30% dari total rumah tangga tani Pilangkenceng. Rata-rata kepemilikan lahan sawah hanya 0,2 hektar per rumah tangga, menunjukkan keterbatasan sumber daya produksi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. Mayoritas petani dari 295 rumah tangga tani di Desa Ngengor merupakan petani pemilik penggarap sejumlah 260 rumah tangga tani (88,14%), sedangkan sisanya adalah penyewa lahan. Petani pemilik penggarap adalah kelompok yang memiliki lahan sendiri dan sekaligus mengusahakan lahan tersebut, sehingga secara teori memiliki potensi pendapatan yang lebih stabil dibandingkan petani penyewa. Penelitian sebelumnya Hastuti et al. (2021) menunjukkan bahwa perubahan pendapatan petani memengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Fatimah & Syamsiyah (2018); Yulianawati et al. (2022) menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan memengaruhi besarnya pendapatan petani. Petani pemilik penggarap umumnya memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena tidak menanggung beban sewa lahan, yang berarti petani memiliki ruang yang lebih besar dalam alokasi pengeluaran rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga tani secara umum terdiri dari konsumsi, pengeluaran non-makanan, dan biaya pertanian. Hartoyo et al. (2021) mencatat bahwa sekitar 30,17% pengeluaran rumah tangga tani digunakan untuk konsumsi, 23,94% untuk kebutuhan non-makanan, dan 19,42% untuk keperluan pertanian. Namun, struktur pengeluaran ini dapat berbeda di daerah dengan keterbatasan lahan seperti Desa Ngengor, di mana pendapatan yang rendah dan tidak stabil dari musim panen membuat rumah tangga harus lebih selektif dalam mengalokasikan dana. Sehubungan dengan peran strategis petani pemilik penggarap dalam struktur sosial-ekonomi pertanian, serta minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pola pengeluaran rumah tangga tani di wilayah keterbatasan lahan seperti Desa Ngengor, maka penting dilakukan analisis mendalam bagaimana rumah tangga tani ini mengelola pengeluaran rumah tangganya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola pengeluaran rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi alokasi pengeluaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Ngengor, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun pada bulan Maret – April 2025. Jumlah responden sebanyak 54 petani yang diambil menggunakan metode *simple random sampling* dari total populasi 260 petani dan digunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka berdasarkan perhitungan Sugiyono (2013) didapatkan hasil seperti berikut ini :

$$n = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

$$n = \frac{2,71 \times 260 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2 (260 - 1) + 2,71 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{175,891625}{3,26650625} = 53,85 = 54$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel atau responden

N = Jumlah total populasi

P = Proporsi karakteristik yang duharapkan dari populasi

Q = 1 – P, yaitu proporsi karakteristik yang tidak diharapkan

Λ^2 = Kuadrat nilai Z (nilai pada distribusi normal Z) sesuai tingkat kepercayaan

d = Batas kesalahan atau margin of error

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik rumah tangga tani dan pola pengeluaran rumah tangga yang disajikan dengan tabulasi data. Sedangkan untuk faktor-faktor pengaruh pengeluaran rumah tangga dianalisis dengan analisis linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengeluaran rumah tangga tani (Y) sedangkan variabel independennya yaitu pendapatan rumah tangga (X1), jumlah anggota rumah tangga (X2), luas lahan (X3), dummy pendidikan SD (D_SD), dummy pendidikan SMP (D_SMP), dan dummy pendidikan SMA (D_SMA). Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor pengaruh pengeluaran rumah tangga ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_{SD} + \beta_5 D_{SMP} + \beta_6 D_{SMA} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran rumah tangga tani (Rp/Tahun)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pendapatan rumah tangga

β_2 = Koefisien regresi jumlah anggota keluarga

β_3 = Koefisien regresi luas lahan

β_4 = Koefisien regresi pendidikan kepala keluarga SD

β_5 = Koefisien regresi pendidikan kepala keluarga SMP

β_6 = Koefisien regresi pendidikan kepala keluarga SMA

X1 = Pendapatan rumah tangga (Rp/Tahun)

X2 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X3 = Luas lahan (Hektar)

D_SD = Pendidikan kepala keluarga SD

D_SMP = Pendidikan kepala keluarga SMP

D_SMA = Pendidikan kepala keluarga SMA

ε = Error

Uji asumsi klasik merupakan uji yang untuk menentukan apakah data dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut atau justru sebaliknya. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang telah lolos seluruh uji asumsi klasik akan dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak dengan menggunakan koefisien determinasi (R²), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji Simultan (Uji F) merupakan sebuah uji yang akan menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Pola Pendapatan dan Pengeluaran

Pola pengeluaran rumah tangga tani pemilik penggarap di Desa Ngengor menggambarkan pengelolaan pendapatan rumah tangga tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum, sumber pendapatan rumah tangga tani pemilik penggarap di Desa Ngengor ini berasal dari kegiatan usahatani padi (*on-farm*), pendapatan *on-farm* lain yaitu ternak, pendapatan *off-farm* yang didapatkan dari pekerjaan sambilan di bidang pertanian, pendapatan di luar sektor pertanian (*non-farm*), pendapatan yang didapatkan dari istri dan anak yang bekerja, serta pinjaman atau hutang untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau keperluan sehari-hari.

1.1 Pendapatan Rumah Tangga Tani Pemilik Penggarap

Tabel 1. Pendapatan Rumah Tangga Tani

No	Pola Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan RTT (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pendapatan <i>On-Farm</i> Padi	15.425.722	55,54
2	Pendapatan <i>On-Farm</i> Ternak	4.918.000	17,71
3	Pendapatan <i>Off-Farm</i>	1.074.000	3,87
4	Pendapatan <i>Non-Farm</i>	2.919.000	10,51
5	Pendapatan Istri dan Anak	3.434.000	12,37
Total Pendapatan		27.771.722	100

Sumber : Data Diolah (2025)

Struktur rata-rata pendapatan rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor pada tabel 1 per tahunnya mencapai Rp27.771.722 atau sekitar Rp2.314.000 per bulannya. Sebagian besar pendapatan rumah tangga tani berasal dari pendapatan *on-farm* padi yaitu Rp15.425.722 atau sekitar 55,54% dari total pendapatan. Sumber pendapatan kedua berasal dari pendapatan *on-farm* ternak yaitu dengan rata-rata Rp4.918.000 per RTT per tahun atau sekitar 17,71%. Sumber pendapatan berikutnya ialah dari pendapatan istri dan anak yang rata-rata Rp3.434.000 per RTT per tahunnya atau sama dengan 12,37%. Adapun di urutan keempat yaitu pendapatan *non-farm* yang meliputi pekerjaan buruh bangunan, usaha kecil, karyawan swasta, serta ketrampilan jasa mencapai Rp2.929.000 per RTT per tahunnya atau 10,51%. Selain itu, terdapat pendapatan *off-farm* yang berasal dari bekerja pada usahatani milik orang lain seperti mengolah lahan, panen, atau lainnya yang per tahun menyumbang rata-rata Rp1.074.000 per RTT atau 3,87%. Dengan demikian, total pendapatan di luar usahatani padi mencapai Rp12.346.000 atau sekitar 44,46% dari total pendapatan.

Meskipun kontribusi pendapatan di luar usahatani ini cukup besar, pendapatan dari usahatani padi tetap menjadi sumber utama. Dengan demikian, rumah tangga tani di Desa Ngengor termasuk ke dalam rumah tangga pertanian, yang mana rumah tangganya masih mengandalkan usahatani sebagai matapencarian utama. Temuan ini sejalan dengan Syah et al. (2022) dan Utomo et al. (2024) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pendapatan *off-farm* mendominasi sumber pendapatan rumah tangga tani. Hasil ini juga selaras dengan Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa meskipun sedang marak terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya, terdapat sebagian petani yang hanya mengandalkan pertanian sebagai matapencarian utama dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tercermin dalam pola pengeluaran rumah tangga.

1.2 Pengeluaran Rumah Tangga Tani Pemilik Penggarap

Tabel 2. Pengeluaran Rumah Tangga Tani

No	Rincian	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/RTT)	Persentase (%)
1.	Pengeluaran Pangan		
	- Makan dan Minum	9.344.000	45,92%
	- Rokok	1.559.519	7,66%
2.	Total Pengeluaran Pangan	10.903.167	
3.	Pengeluaran Non Pangan		
	- Bahan Bakar, Listrik, Air dll	2.394.500	11,77%
	- Komunikasi dan Telekomunikasi	714.100	3,51%
	- Perawatan Tubuh	831.500	4,09%
	- Sandang	401.200	1,97%
	- Pajak, Perbaikan Rumah, dll	593.400	2,92%
	- Pengeluaran Lain	1.754.000	8,62%
	- Pendidikan	1.955.000	9,61%
	- Kesehatan	146.000	0,72%
	- Tabungan	317.400	1,56%
	- Bunga Hutang	335.551	1,65%
4.	Total Pengeluaran Non Pangan	9.442.400	
5.	Total Pengeluaran	20.345.474	100,00

Sumber: Data Diolah (2025)

Pengeluaran rumah tangga tani pemilik penggarap di Desa Ngengor ini dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Pengeluaran pangan ialah pengeluaran yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga tani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari berupa makanan dan minuman. Pengeluaran ini meliputi karbohidrat, pangan hewani, sayuran, kacang-kacangan, buah, makanan dan minuman jadi, serta konsumsi lainnya. Sementara itu, pengeluaran non-pangan dalam penelitian ini ialah pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan konsumsi makanan, namun tetap penting untuk keberlangsungan hidup rumah tangga. Pengeluaran tersebut mencakup biaya seperti rokok, bahan bakar, listrik, komunikasi, perawatan tubuh, sandang, pajak, perbaikan rumah, pendidikan, kesehatan, tabungan serta pembayaran hutang

Rata-rata total pengeluaran rumah tangga tani per tahun mencapai Rp20.345.474. Alokasi pengeluaran ini digunakan untuk pangan meliputi makanan dan minuman 45,92% dan rokok 7,66%. Pengeluaran non-pangan dialokasikan sebesar 46,42% dengan rincian untuk bahan bakar dan listrik (11,77%), disusul pendidikan (9,61%), iuran sosial (8,62%), dan perawatan tubuh (4,09%). Komunikasi, pajak, pakaian, bunga hutang, tabungan, dan kesehatan memiliki porsi yang lebih kecil, dengan pengeluaran kesehatan paling rendah (0,72%) karena mayoritas ditanggung BPJS. Secara keseluruhan, proporsi pengeluaran untuk pangan lebih besar (53,58%) jika dibandingkan dengan pengeluaran non-pangan (46,42%), menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga masih terserap untuk konsumsi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Martina dan Yuristia (2021); Syah *et al.*, (2022); Utomo *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pengeluaran pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran non-pangan, nilai persentase pengeluaran pangan yang semakin rendah mengindikasikan perekonomian yang semakin baik dalam arti lain sejahtera. Hal ini terjadi karena seiring pendapatan rumah tangga tani yang meningkat maka proporsi pengeluaran rumah tangga semakin menurun.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor

Uji regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui tingkat pengaruh variabel pendapatan rumah tangga (X1), jumlah anggota keluarga (X2), luas lahan (X3), dummy pendidikan SD (D_SD), dummy pendidikan SMP (D_SMP), dan dummy pendidikan SMA (D_SMA) terhadap variabel pengeluaran rumah tangga tani (Y) di Desa Ngengor. Variabel independen pendidikan kepala keluarga dikategorikan dalam bentuk dummy SD, SMP, dan SMA dengan kategori tidak sekolah sebagai referensi.

Tabel 3. Hasil Uji Reresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
(Constant)	-3725276,155	-1,135	,258
X1 (Pendapatan RTT)	,222	2,579	,013
X2 (Jumlah Anggota Keluarga)	3879696,512	3,953	,000
X3 (Luas Lahan)	3202931,146	,523	,604
D1 (Dummy_SD)	4986557,363	2,850	,006
D2 (Dummy_SMP)	7684351,576	3,314	,002
D3 (Dummy_SMA)	15316983,72	4,759	,000
R = ,837	Adjust R ² = ,663	F _{hitung} = 18,388	
R ² = ,701		F sig = ,000	

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 3, dapat diketahui model regresi linier berganda pengeluaran rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun ialah sebagai berikut ini.

$$Y = -3725276,155 + 0,222 (X_1) + 3879696,512 (X_2) + 3202931,146 (X_3) + 4986557,363 (D_SD) + 7684351,576 (D_SMP) + 15316983,72 (D_SMA) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran rumah tangga tani

X₁ = Pendapatan rumah tangga tani

X₂ = Jumlah anggota keluarga

X₃ = Luas lahan

D_{SD} = 1 jika kepala keluarga lulusan SD, 0 jika bernilai diluar lulusan SD

D_{SMP} = 1 jika kepala keluarga lulusan SMP, 0 jika bernilai diluar lulusan SMP

D_{SMA} = 1 jika kepala keluarga lulusan SMA, 0 jika bernilai diluar lulusan SMA

ϵ = error atau residu

Kategori referensi pendidikan adalah tidak sekolah = 0

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -3.725.275,155 artinya jika seluruh variabel bernilai nol, maka pengeluaran rumah tangga tani diperkirakan negatif. Pendapatan rumah tangga (X₁) memiliki koefisien 0,222 menunjukkan bahwa setiap 1 kenaikan satuan akan meningkatkan pengeluaran sebesar 0,222 dengan asumsi variabel lain tetap. Jumlah anggota keluarga (X₂) memiliki koefisien 3.879.696,512 artinya setiap tambahan satu anggota keluarga akan meningkatkan pengeluaran sekitar Rp3,9 juta. Luas lahan (X₃) menunjukkan koefisien sebesar 3.202.931,512 yang artinya setiap penambahan satu satuan luas lahan diikuti peningkatan pengeluaran sekitar Rp3,2 juta, meskipun tidak signifikan. Sementara itu, variabel dummy pendidikan menunjukkan tren peningkatan pengeluaran seiring pendidikan kepala keluarga yang tinggi. Lulusan SD meningkatkan pengeluaran sekitar Rp4,98 juta (4.986.557,363), SMP Rp7,68 juta (7.684.351,576), dan SMA Rp15,31 juta (15.316.983,72)

2.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 18,388 dan nilai signifikansinya ialah 0,000. Karena nilai signifikansi ini hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel pendapatan rumah tangga (X₁), jumlah anggota keluarga (X₂), luas lahan (X₃), dummy pendidikan SD (D_{SD}), dummy pendidikan SMP (D_{SMP}), dan dummy pendidikan SMA (D_{SMA}) berpengaruh secara signifikan. Hasil uji simultan ini mencerminkan bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi penelitian ini berkontribusi dalam pengeluaran rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor. Hasil uji simultan ini juga didukung oleh temuan Handayani & Yulistiyono (2023) yang menjelaskan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh positif secara simultan terhadap pengeluaran rumah tangga. Demikian pula, Hartoyo et al. (2021) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa variabel pendapatan rumah tangga, luas lahan, jumlah anggota keluarga, upah buruh, dan harga beras secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga petani.

2.2 Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan (Uji F) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai F hitung sebesar 18,388. Artinya, seluruh variabel independen pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dummy pendidikan SD, dummy pendidikan SMP, dan dummy pendidikan SMA berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani. Hasil uji simultan ini mencerminkan bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi penelitian ini berkontribusi dalam pengeluaran rumah tangga petani pemilik penggarap di Desa Ngengor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani & Yulistiyono (2023) dan Hartoyo et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh simultan variabel serupa terhadap pengeluaran rumah tangga petani.

2.3 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 juga menjelaskan mengenai uji parsial yang ditunjukkan pada nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Pendapatan rumah tangga petani (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,013 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel pendapatan rumah tangga petani (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani (Y). Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang mengungkapkan bahwa pendapatan sebagai wujud untuk memenuhi kebutuhan individu memengaruhi jumlah konsumsi. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendapatan yang meningkat membuat rumah tangga petani juga meningkatkan pengeluarannya karena rumah tangga petani memiliki pilihan lain dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok atau non-pokok. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan menjadi faktor utama yang menentukan besar kecilnya pengeluaran rumah tangga, utamanya pada rumah tangga petani pemilik penggarap di Desa Ngengor dengan sumber pendapatan yang cenderung fluktuatif tergantung hasil panen. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani (Sig. = 0,000 $< 0,05$). Rumah tangga dengan anggota yang lebih banyak cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar, baik untuk kebutuhan pangan maupun non-pangan. Temuan ini didukung oleh Martika et al., (2021); Karmeli & Julisatina (2023) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah tanggungan, maka semakin besar pula beban biaya hidup yang harus ditanggung rumah tangga.

Kemudian untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_2) didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani (Y). Hal ini semakin menunjukkan bahwa rumah tangga petani dengan jumlah anggota yang semakin banyak akan cenderung memiliki pengeluaran rumah tangga yang lebih tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Martika et al. (2021) yang menyatakan bahwa jumlah anggota yang semakin banyak membuat pengeluaran untuk kebutuhan tiap individu baik pangan dan non-pangan semakin tinggi. Selain itu, peningkatan jumlah anggota keluarga ini dapat berdampak pada tanggungan keluarga yang semakin berat, khususnya jika terdapat anggota keluarga yang belum produktif dalam menghasilkan pendapatan. Temuan ini selaras dengan Karmeli dan Julisatina (2023) yang mengungkapkan bahwa meningkatnya jumlah tanggungan dalam suatu keluarga mengakibatkan tanggungan biaya hidup yang dikeluarkan juga semakin meningkat. Bahkan untuk mengimbangi pengeluaran yang tinggi, rumah tangga sering mendorong partisipasi perempuan dalam bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Variabel luas lahan (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,604 artinya lebih dari 0,05 sehingga luas lahan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani (Y). Hasil ini sejalan dengan temuan Puspitasari & Primalasari (2021) yang mengemukakan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga, dimana meskipun luas lahan yang diusahakan besar, jumlah tanaman yang diusahakan tetap sehingga pendapatan tetap serta pengeluaran untuk kegiatan produksi luas lahan tidak mengalami peningkatan. Sementara itu, temuan ini justru berbanding terbalik dengan penelitian Manorek et al. (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konsumsi keluarga. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik wilayah yang berbeda baik dari jenis tanaman yang diusahakan, strategi dalam pengelolaan usahatani, atau karena faktor lainnya.

Dummy pendidikan kepala keluarga SD, dummy pendidikan kepala keluarga SMP, dan dummy pendidikan kepala keluarga SMA. Kelompok referensi yang digunakan ialah rumah tangga tani dengan kepala keluarga yang tidak bersekolah, sehingga masing-masing dummy menampilkan perbedaan rata-rata pengeluaran rumah tangga tani jika dibandingkan dengan kelompok referensi. Untuk dummy SD, diketahui nilai signifikansinya ialah 0,006 artinya kurang dari 0,05 sehingga kepala keluarga lulusan SD berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga tani (Y) dibandingkan yang bukan. Selanjutnya dummy SMP memiliki nilai signifikansi 0,002 yaitu kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepala keluarga lulusan SMP berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga tani (Y) dibandingkan yang tidak sekolah. Sedangkan untuk dummy SMA, nilai signifikansinya adalah 0,000 artinya kurang dari 0,05. Hal ini mencerminkan bahwa kepala keluarga lulusan SMA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga tani (Y) dibandingkan yang bukan. Hasil ini berbanding lurus dengan temuan Yanti & Murtala (2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas berdampak pada pengetahuan, keterampilan serta produktivitas individu. Kemampuan yang ada tersebut menjadikan pengambilan keputusan oleh kepala keluarga untuk pengeluaran rumah tangga lebih rasional dan aktif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun memiliki pendapatan utama yang bersumber dari usahatani padi, disusul oleh ternak, serta adanya kontribusi anggota keluarga yang lain. Pola pengeluaran rumah tangga lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan pangan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga tani berdasarkan hasil analisis regresi adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, serta tingkat pendidikan kepala keluarga (SD, SMP, dan SMA), sedangkan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga tani. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif penyuluh pertanian untuk mendorong regenerasi petani dan meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan aplikatif, serta diharapkan petani dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi rokok yang tidak memberikan manfaat ekonomi maupun kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. "Executive Summary: Paddy Harvested Area and Production in Indonesia 2023 (Final Figures)." 1–54.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023*.
- Dirgantari, Indah Aprilia, Dwi Haryono, and Teguh Endaryanto. 2024. "Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science." 12(204):125–32.
- Fatimah, Nur, and Nur Syamsiyah. 2018. "Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat Proportion of Household Expenditure of Rice Farmer in Patimban Village, Pusakanagara Subdistrict, Subang Regency, West Java." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 4(2):184. doi: 10.25157/ma.v4i2.1161.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., and H. Yulistiyono. 2023. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi." *Neo-Bis* 12(1):32–47.
- Hartoyo, B., Komalawati, and D. Sahara. 2021. "Analysis of Income and Expenditure of Farmers' Household in the Rain-Fed Area of Boyolali District." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 653(1). doi: 10.1088/1755-1315/653/1/012007.
- Hastuti, Diah Retno Dwi, Rahim Darma, Dermawan Salman, Slamet Santosa, and Rahmadanih.

2021. "Regression Application On The Farmers' Household Consumption Expenditure Model." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12(4):593–99. doi: 10.17762/turcomat.v12i4.541.
- Karmeli, Elly, and Inda Julisatina. 2023. "Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11(1):9–19. doi: 10.58406/jeb.v11i1.1149.
- Komalasari, Wieta B., Sabarella, Megawati Manurung, Sehusman, Yani Supriyati, Rinawati, Karlina Seran, and Maidiah Dwi Naruri. 2023. *Analisis Kesejahteraan Petani 2023*. Jakarta.
- Manorek, Christy, Arie Kawulur, and Merry Rumagit. 2021. "Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Equilibrium* 2(3):2021.
- Martika, Nike, Nenny Wahyuni, and May Shiska Puspitasari. 2021. "Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti." *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi* 69–77.
- Martina, and Rahmi Yuristia. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Agrica Ekstensia* 15(1):56–63.
- Puspitasari, Mayshiska, and Ira Primalasari. 2021. "Analisis Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara." *Journal of Food System and Agribusiness* 5(1):71–83. doi: 10.25181/jofsa.v5i1.1960.
- Putri, Anggini Aulia, Fatimah Azzahra, and Mohammad Rom Ali Fikri. 2024. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Pertanian* 12(2):405–12.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syah, Mirza Andrian, Ida Syamsu Roidah, and Ika Sari Tondang. 2022. "Struktur Belanja Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Tegal." *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)* 10(1):549. doi: 10.24843/jma.2022.v10.i01.p05.
- Utomo, Dimas Puji, Nuriah Yuliati, and Mirza Andrian Syah. 2024. "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kentang Di Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan." *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)* 17(3):8–11.
- Wahyuni, Astri, Redy Badrudin, Rihan Ifebri, and Puspita Sari. 2025. "Analisis Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu." *Journal Of Agribusiness Sciences* 9(1):27–41.
- Yanti, Zella, and Murtala Murtala. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8(2):72. doi: 10.29103/ekonomika.v8i2.972.
- Yulianawati, Yulianawati, Tria Rosana Dewi, and Umi Nur Solikah. 2022. "Dampak Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto." *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan* 9(2):129–37. doi: 10.33084/daun.v9i2.4133.